



## PARTISIPASI KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PADI SAWAH DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN HUTAIMBARU

Sistia Ainun Lubis<sup>1</sup>, Ratna Wilis<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi FIS  
Universitas Negeri Padang

Email: [Sistia2505@gmail.com](mailto:Sistia2505@gmail.com)

Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru merupakan wilayah dengan hasil produksi tanaman padi terbesar di Kota Padangsidimpunan, selain karna memiliki lahan yang tergolong luas hal ini juga dipengaruhi oleh peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas tanaman padi sawah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan dan membahas tentang tingkat partisipasi kelompok tani (2) mendeskripsikan dan membahas tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*). Populasi dan sampel adalah anggota kelompok tani di Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru, teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional random sampling* dengan hasil 149 anggota kelompok tani. Teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan *Design Sequential Exploratory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani tergolong tinggi dengan total skor 3.620 atau 80,98%. Rata-rata tingkat produktivitas tanaman padi di Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru tergolong sedang yaitu 5-8 ton/ha, tingkat produktivitas tertinggi terdapat pada kelompok tani Dos Ni Roha dengan hasil 10,2 ton/ha, dan produktivitas paling rendah terdapat pada kelompok tani Karya Setia dengan hasil 4,6 ton/ha.

**Kata kunci:** Partisipasi, Kelompok Tani, Produktivitas, Tanaman Padi Sawah

### *Abstract*

*Padangsidimpunan Hutaimbaru District is the area with the largest rice crop production in Padangsidimpunan City, apart from having a relatively large area of land, this is also influenced by the role of farmer groups in increasing the productivity of lowland rice plants. The objectives of this research are: (1) to describe and discuss the level of participation of farmer groups (2) to describe and discuss the productivity level of lowland rice plants in Padangsidimpunan Hutaimbaru District. This research used a mixed method. The population and sample are members of farmer groups in the District of Padangsidimpunan Hutaimbaru, the sampling technique used is proportional random sampling with the results of 149 members of the farmer groups. Documentation data collection techniques, interviews and questionnaires. Data analysis technique using Sequential Exploratory Design. The results showed that the level of participation of farmer groups was high with a total score of 3,620 or 80.98%. The average productivity level of rice plants in Padangsidimpunan Hutaimbaru District is moderate, namely 5-8 tons/ha, the highest productivity yield is 10.2 tons/ha, and the lowest productivity yield is 4.2 tons/ha.*

**Keywords:** Participation, Farmer Groups, Productivity, Paddy Rice Plants

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebahagian besar penduduknya menggantung hidup pada sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting dalam stabilitas perekonomian nasional. Dapat digambarkan melalui penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat, sektor pertanian memiliki *share* PDB yang besar yaitu 12,65 persen, dari total PDB pada triwulan I tahun 2019 yang merupakan terbesar kedua setelah sektor industri.

Dalam upaya pengembangan komoditi pertanian atau usaha tani, petani di Indonesia dihadapkan pada beberapa kendala, seperti keterbatasan skala usaha tani baik pengusahaan lahan yang kecil, permodalan yang lemah, teknologi sederhana, serta produksi yang rendah sehingga rentan terhadap guncangan.

Maka dibutuhkan kelembagaan yang berperan sebagai sub-sistem agribisnis penunjang produksi yaitu memberikan peluang terhadap petani untuk dapat meningkatkan produksi komoditi nya serta sebagai sarana informasi yang berkaitan dengan teknologi, kebutuhan input produksi, harga, modal. Salah satu bentuk kelembagaan yang ada di masyarakat dalam kegiatan usahatani adalah

kelompok tani pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Wulandari, 2015). Kelompok tani terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan diantara petani yang menjadi anggota kelompok tani tersebut sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan pemanfaatan terhadap seluruh sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam menjalankan usaha tani yang mereka miliki.

Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru merupakan salah satu Kecamatan di Kota Padangsidempuan yang berada pada hamparan dataran tinggi dengan ketinggian elevasi berkisar antara 390-500 meter di atas permukaan laut, sehingga membuat daerah ini berpotensi menjadi areal atau sentral pertanian terutama tanaman padi sawah. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru merupakan wilayah dengan tingkat

produktivitas tertinggi di Kota Padangsidimpuan.

Berikut rekapan data hasil produksi tanaman padi sawah Kecamatan Hutaimbaru 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 1. Data Hasil Produksi Tanaman Padi Kecamatan Hutaimbaru Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen Padi (Ha)	Produksi Padi (Ton)	Rata-rata Hasil Produksi Padi (Ton/Ha)
2017	2.290	13.474	5,88
2018	2.599	17.825	6,86
2019	2.610	15.955	6,13
2020	2.760	17.675	6,41
2021	2.820	18.126	6,75

Sumber: Data Sekunder, Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan 2022

Jika dilihat dari tabel di atas rata-rata hasil produksi padi sawah di Kecamatan Hutaimbaru sudah termasuk kategori diatas standar produksi padi nasional yaitu sebesar 5000 Kg/Ha atau 5 Ton/Ha GPP (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi). Namun hasil produksi tanaman padi dapat dikatakan tidak stabil karna setiap tahunnya mengalami penurunan atau peningkatan jumlah yang relatif jauh.

Dalam rangka upaya peningkatan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani bersama (kelompok tani) di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di lapangan yang menyebabkan belum optimalnya dukungan terhadap pencapaian sasaran Program Komoditas Pertanian Strategis Nasional dan Komoditas Unggulan.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi kelompok tani di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru?
2. Bagaimana tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan membahas tentang tingkat partisipasi kelompok tani di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.
2. Untuk mendeskripsikan dan membahas tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

### Tinjauan Pustaka

#### a. Partisipasi

Menurut Wahyuni, dkk (2021), partisipasi merupakan keterlibatan petani dalam setiap kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pemanfaatan hasil. Tingkat partisipasi petani dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu

partisipasi petani pada tahap pengambilan keputusan, partisipasi petani pada tahap pelaksanaan program, partisipasi petani pada tahap pemantauan dan evaluasi, partisipasi petani dalam pada pemanfaatan hasil.

**b. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah sejumlah petani yang tergabung dalam satu hamparan/wilayah yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan untuk meningkatkan usaha agribisnis dan memudahkan pengelolaan dalam proses distribusi, baik itu benih, pestisida, sarana produksi dan lain-lain (Irawan Deni, dkk : 2017).

**c. Produktivitas**

Relamelata dalam Mantali, Muhammad Alfian, dkk (2021), menjelaskan produktivitas dalam artian sempit diartikan sebagai kapasitas produksi per satuan luas. Sedangkan pengertian produktivitas dalam artian luas diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh melalui penggunaan semua potensi sumber daya yang tersedia dan kemampuan untuk meminimalisir resiko.

**d. Tanaman Padi**

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk yang setiap tahunnya terus meningkat sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta

berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf :2010).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) sebagai metode dasar, yaitu deskriptif kuantitatif didukung oleh metode kualitatif yang digunakan keduanya secara simultan atau bersamaan.

### Waktu, Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru pada bulan Mei - Juni 2022, dengan subjek penelitian kelompok tani yang berada di wilayah penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu sebanyak 64 kelompok. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional random sampling* yaitu dilakukan secara undian atau acak sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 149 responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang mencakup tingkat partisipasi kelompok tani yakni sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

- a. Nama
- b. Jenis Kelamin
- c. Umur
- d. Tingkat Pendidikan

### 2. Indikator Partisipasi

a. Partisipasi dalam Tahap Pembentukan Keputusan:

- 1) Partisipasi dalam mengikuti pertemuan
  - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
  - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
  - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- 2) Partisipasi dalam memberikan ide/gagasan/pendapat?
  - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
  - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
  - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- 3) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
  - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
  - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
  - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)

b. Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan:

- 1) Partisipasi dalam penanaman padi sawah.
  - a) Sangat Aktif (1-2 kali dalam setahun)
  - b) Aktif (1 kali dalam setahun)
  - c) Kurang Aktif (kurang dari 1 kali dalam setahun)
- 2) Partisipasi dalam melakukan kegiatan panen dan pasca panen padi sawah.
  - a) Sangat Aktif (1-2 kali dalam setahun)
  - b) Aktif (1 kali dalam setahun)
  - c) Kurang Aktif (kurang dari 1 kali dalam setahun)
- 3) Partisipasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.
  - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
  - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
  - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- 4) Partisipasi dalam memberikan iuran wajib?
  - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
  - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
  - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- 5) Partisipasi dalam membantu anggota lain dalam mengatasi masalah.
  - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)

- b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
- c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- c. Partisipasi dalam Tahap Evaluasi
  - 1) Partisipasi dalam keterlibatan pemantauan kegiatan kelompok
    - a) Sangat Aktif (setiap hasil kegiatan kelompok selalu memberikan masukan dalam hasil yang diperoleh).
    - b) Aktif (hampir di setiap kegiatan kelompok selalu memberikan masukan).
    - c) Kurang Aktif (jarang memperhatikan dan memberikan masukan mengenai kegiatan kelompok)
  - 2) Partisipasi dalam kegiatan mengukur berbagai hasil kegiatan usaha tani?
    - a) Sangat Aktif (setiap hasil kegiatan usaha tani selalu memberikan masukan dalam hasil yang diperoleh).
    - b) Aktif (hampir di setiap hasil kegiatan usaha tani selalu memberikan masukan).
    - c) Kurang Aktif (jarang memperhatikan dan memberikan masukan mengenai berbagai hasil kegiatan usaha tani).

### 3. Indikator Produktivitas

- a. Luas lahan (Ha)
- b. Asal benih (Produksi sendiri/beli/bersertifikat)
- c. Sistem tanam (Jajar legowo/SRI/konvensional)
- d. Jumlah benih (Kg/Ha)
- e. Jenis dan jumlah pupuk yang digunakan (Kg/Ha)
- f. Umur panen
- g. Cara panen (Mesin / manual)
- h. Hasil produksi (Ton / Tahun)
- i. Harga jual
- j. Penjualan, pengeluaran dan pendapatan bersih

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Design Sequential Exploratory*, yaitu penelitian kualitatif dilakukan terlebih dahulu kemudian dianalisis hasilnya, lalu dilanjutkan dengan atau digunakan untuk membangun tahap kedua (kuantitatif).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru merupakan salah satu Kecamatan yang berada di bagian Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini terletak antara 1° 22' 0,3" Lintang Utara dan 99° 14' 0,3" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara: Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu
- b) Sebelah Selatan: Kecamatan Padangsidempuan Utara
- c) Sebelah Barat: Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
- d) Sebelah Timur: Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru memiliki luas 22,34 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 10 (sepuluh) desa/kelurahan yaitu 5 desa dan 5 kelurahan. Wilayah Padangsidempuan Hutaimbaru memiliki iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 232 mm/bulan. Seluruh wilayahnya berada pada hamparan dataran tinggi dengan ketinggian elevasi berkisar antara 260-1100 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah disebagian besar wilayah ini memiliki klasifikasi jenis tanah Latosol, Regosol dan Podsolid Merah Kuning. Kondisi Ph tanah antara 5-7 yang merupakan kondisi ideal untuk tanaman padi, dan hal ini menjadikan Padangsidempuan Hutaimbaru menjadi sentral pertanian di Kota Paadangsidempuan karna memiliki luas lahan dan hasil produksi padi terbesar.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani

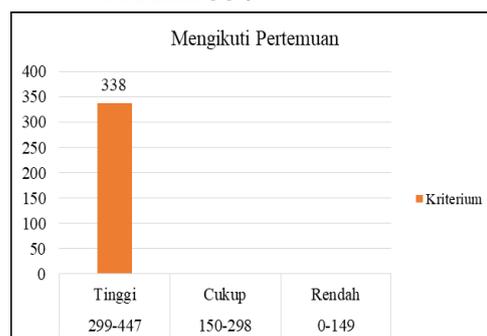
Tingkat partisipasi kelompok tani dalam penelitian ini dinilai berdasarkan 3 kategori tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. dengan hasil sebagai berikut:

#### a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat 3 indikator untuk mengukur tingkat partisipasi yaitu :

##### a. Mengikuti Pertemuan

Jumlah kriterium responden yang memilih sangat aktif (S3) 10 responden kriteria aktif (S2) sebanyak 21 responden dan kriteria kurang aktif (S1) sebanyak 1 responden. Sehingga di dapatkan total skor dalam mengikuti pertemuan yaitu sebesar 338.

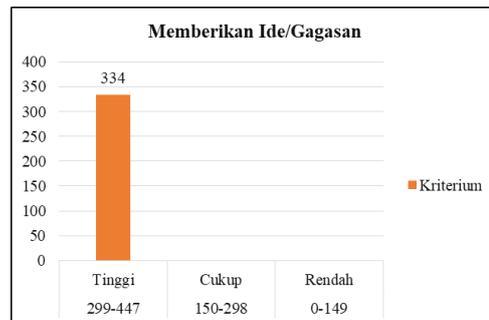


Gambar 1. Diagram Tingkat Partisipasi Mengikuti Pertemuan

##### b. Memberikan Ide/Gagasan

Jumlah kriterium responden yang memilih sangat aktif (S3) 42 responden, kriteria aktif (S2) sebanyak 101 responden dan

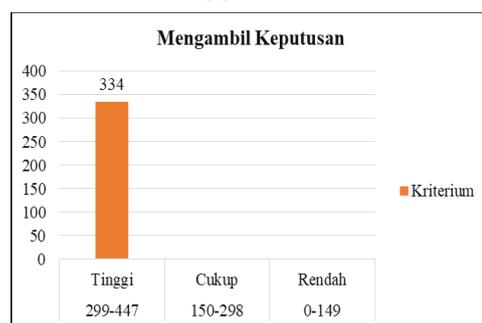
kriteria kurang aktif (S1) sebanyak 6 responden. Didapatkan total skor dalam memberikan ide/gagasan yaitu sebesar 334.



Gambar 2. Diagram Tingkat Partisipasi Memberikan Ide/gagasan

#### c. Mengambil Keputusan

Jumlah kriteria responden yang memilih sangat aktif (S3) 42 responden, kriteria aktif (S2) sebanyak 101 responden dan kriteria kurang aktif (S1) sebanyak 6 responden. Didapatkan total skor dalam mengikuti pertemuan yaitu sebesar 334.



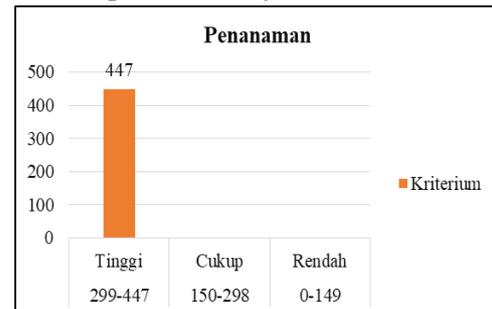
Gambar 3. Diagram Tingkat Partisipasi dalam Mengambil Keputusan

#### b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat 5 indikator untuk mengukur tingkat partisipasi yaitu:

#### a. Penanaman

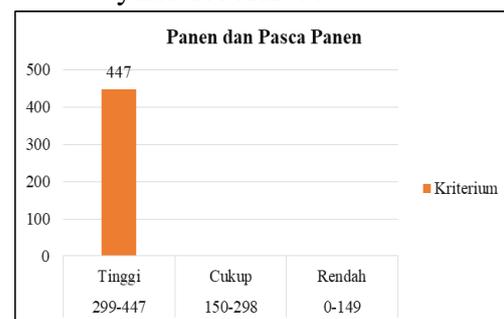
Dalam tahap penanaman semua responden memilih kriteria sangat aktif (S3) 149 responden. Didapatkan total skor dalam proses penanaman yaitu sebesar 447.



Gambar 4. Diagram Penanaman

#### b. Panen dan Pasca Panen

Dalam tahap panen dan pasca semua responden memilih kriteria sangat aktif (S3) 149 responden. Didapatkan total skor dalam proses panen dan pasca panen yaitu sebesar 447.

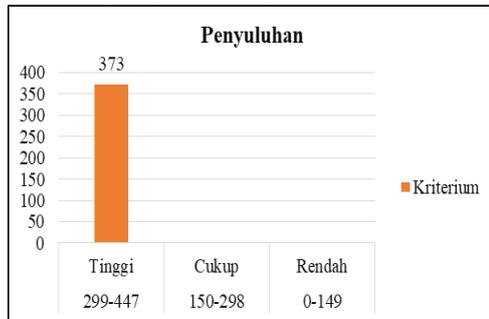


Gambar 5. Diagram Tingkat Partisipasi Panen dan Pasca Panen

#### c. Penyuluhan

jumlah kriteria responden yang memilih sangat aktif (S3) 80 responden, kriteria aktif (S2) sebanyak 64 responden dan kriteria kurang aktif (S1)

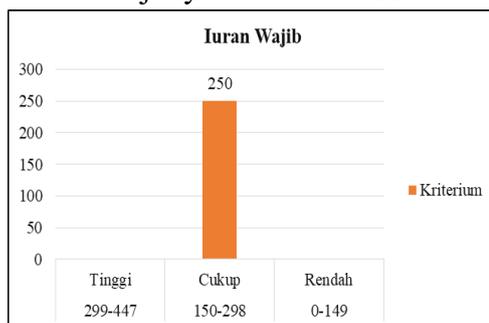
sebanyak 5 responden. Sehingga didapatkan total skor partisipasi dalam penyuluhan yaitu sebesar 373.



Gambar 6. Diagram Penyuluhan

#### d. Iuran Wajib

Jumlah kriterium responden yang memilih sangat aktif (S3) 18 responden, kriteria aktif (S2) sebanyak 65 responden dan kriteria kurang aktif (S1) sebanyak 66 responden. Sehingga didapatkan total skor partisipasi dalam iuran wajib yaitu sebesar 250.

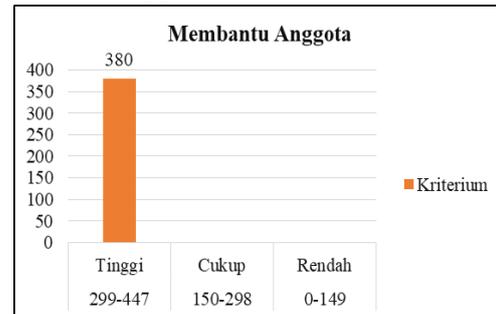


Gambar 7. Diagram Tingkat Partisipasi Iuran Wajib

#### e. Membantu Anggota

Jumlah kriterium responden yang memilih sangat aktif (S3) 80 responden, kriteria aktif (S2) sebanyak 69 responden dan

kriteria kurang aktif (S1) sebanyak 0 responden, didapatkan total skor partisipasi dalam membantu anggota yaitu sebesar 380.



Gambar 8. Diagram Tingkat Partisipasi Membantu Anggota

#### c) Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi terdapat 2 indikator untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat partisipasi kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

##### a. Pemantauan Kegiatan Kelompok

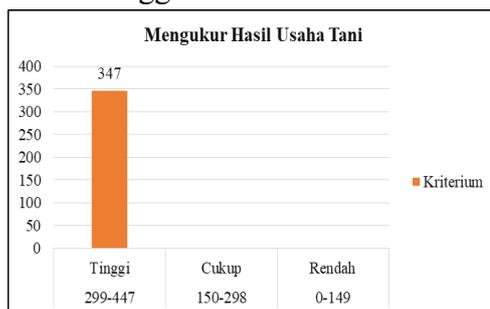
Jumlah kriterium responden yang memilih sangat aktif (S3) 82 responden, kriteria aktif (S2) sebanyak 57 responden dan kriteria kurang aktif (S1) sebanyak 10 responden. Sehingga didapatkan total skor partisipasi pada pemantauan kegiatan kelompok yaitu sebesar 370.



Gambar 9. Diagram Tingkat Partisipasi Pemantauan Kegiatan Kelompok

b. Mengukur Kegiatan Usaha Tani

Jumlah kriterium responden yang memilih sangat aktif (S3) 49 responden, kriteria aktif (S2) sebanyak 100 responden dan kriteria kurang aktif (S1) sebanyak 0 responden. Didapatkan total skor partisipasi dalam membantu anggota yaitu sebesar 347 termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 10. Diagram Tingkat Partisipasi Mengukur Hasil Usaha Tani

## 2. Tingkat Produktivitas

Menurut Dinas Pertanian Kota Padangsidempuan dalam Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan 2021, rata-rata produktivitas tanaman padi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru adalah sebesar 5,88 (ton/Ha).

Berdasarkan 10 indikator yang dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya produktivitas tanaman padi sawah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Luas lahan (Ha)

Luas lahan padi sawah di kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sangat bervariasi. Luas lahan terbanyak dimiliki oleh Mara Naek dari kelompok tani Saba Kudu di Kelurahan Hutaimbaru dengan luas lahan 4 Ha, sedangkan luas lahan terkecil dimiliki oleh Elfi Siregar dari kelompok tani RIM Satahi di Desa Singali dengan luas lahan 0.1 Ha. Luas lahan terbanyak adalah 0.5 Ha dimiliki oleh sebanyak 44 responden dengan persentase 29,5 %.

### b. Asal benih

Terdapat 6 kriteria asal benih yang digunakan oleh kelompok tani di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, yaitu (1) terdapat 34 responden yang menggunakan asal benih produksi sendiri/turunan dengan persentase 22.8%, (2) sebanyak 12 responden yang menggunakan benih hasil di beli dengan persentase 8,1 %, (3) 32 responden dengan menggunakan asal benih bersertifikat atau yang berasal dari pemerintah dengan persentase 21.5%, (4) ada juga responden yang menggabungkan asal benih yang dibeli dengan hasil produksi sendiri sebanyak 13 responden atau 8.7 %, (5) menggabungkan asal benih beli dan bersertifikat sebanyak 12 responden atau 8.1% dan (6) yang

paling banyak adalah menggunakan asal benih asal produksi sendiri dan bersertifikat sebanyak 46 responden dengan persentase 30.9%.

**c. Sistem tanam**

Sebagian besar kelompok tani masih menggunakan sistem tanam tegel/konvensional yaitu sebanyak 104 responden dengan persentase 69.8 %, kemudian disusul oleh system tanam jajar legowo digunakan oleh sebanyak 37 responden dengan persentase 24.8% dan yang menggunakan system tanam perpaduan antaran jajar legowo dan tegel masih minim yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 5.4 %.

**d. Jumlah benih (Kg/Ha)**

Jumlah benih yang diperlukan oleh petani di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Banyak atau sedikitnya benih yang digunakan oleh petani tergantung luas wilayah yang digarap. Penggunaan benih paling sedikit oleh Elfi Siregar dengan jumlah 8 kg pertahun, sedangkan penggunaan benih paling banyak oleh Mara Naek sebesar 320 kg/tahun. Adapun penggunaan jumlah benih yang paling dominan adalah berkisar antara 21-40 kg dengan total responden 63 (42.3%).

**e. Jenis dan jumlah pupuk yang digunakan (Kg/Ha)**

Ada 8 jenis pupuk yang digunakan oleh kelompok tani di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu Urea, SP36, Phonsca, KCL, MPK Mutira, TSP, KCL dan ZA. Penggunaan pupuk yang paling banyak adalah dengan menggabungkan Urea, SP 36, dan Phonsca yaitu digunakan oleh sebanyak 50 responden dengan persentase 50 %.

**f. Umur panen**

Lama umur panen padi sawah di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru berkisar antara 100 – 120 hari. Pada kategori umur panen tercepat yaitu 100 hari terdapat 21 responden, sedangkan pada umur panen terlama yaitu 120 hari terdapat 40 responden. Adapun kategori umur panen yang paling banyak ditemukan oleh peneliti adalah umur 110 hari dengan total 48 responden yang memilih.

**g. Cara panen (Mesin / manual)**

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan seluruh kelompok tani yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru masih menggunakan cara manual dalam proses panen padi sawah. Hal ini disebabkan oleh kondisi topografi wilayah yang tidak mendukung menggunakan mesin pada saat proses panen.

#### h. Hasil produksi (Ton / Tahun)

Hasil produksi padi sawah dalam setahun di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru bervariasi sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Pengelompokan hasil produksi kedalam 6 kelompok, kelompok terendah memiliki hasil produksi 0.0 ton – 4.9 ton per tahun, sedangkan yang paling tinggi memiliki hasil produksi > 25 ton per tahun yaitu sebesar 30 ton/tahun. Hasil produksi yang paling banyak adalah dengan rentang 5.0 – 9.9 ton/tahun sebanyak 65 responden atau 43.6 %.

#### i. Harga jual

Terdapat 2 jenis penjualan yang dilakukan oleh kelompok tani di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, yaitu penjualan padi dan penjualan beras. Harga jual beras lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual padi. Sebanyak 75.2% responden menjual padi secara langsung dengan kisaran harga antara Rp 4.200 – Rp 4.500 per kg, sedangkan 24.8% responden memilih untuk mengolah terlebih dahulu menjadi beras kemudian dijual dengan kisaran harga Rp 10.000 – Rp 10.500 per kg.

#### j. Penjualan, peengeluaran dan pendapatan bersih

Jumlah hasil penjualan, pengeluaran, dan pendapatan bersih setiap kelompok tani di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru berbeda-beda. Pendapatan bersih setiap kelompok tani diperoleh dari 1/3 hasil penjualan. Pendapatan bersih terbesar diperoleh oleh Putra Suhama dari kelompok tani Sabar Menanti dengan jumlah Rp. 325.000.000 per tahun, sedangkan pendapatan bersih terendah oleh Romadon Harahap dari kelompok tani Subur dengan jumlah Rp. 1.666.700.

#### k. Produktivitas



Gambar 11. Diagram Tingkat Produktivitas Tanaman Padi Sawah

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru berada pada kategori sedang dengan persentase 91.3 %.

Jika dilihat dari persentase produktivitas terbanyak adalah 7 ton/ha yaitu dimiliki oleh 25 responden dengan persentase 16.8 %,

kemudian disusul oleh hasil produktivitas 6.5 ton/ha dan 7.5 ton/ha yang masing-masing dimiliki oleh 19 responden atau dengan persentase 12,8 %.

Jika dilihat dari kategori tinggi-rendahnya produktivitas tanaman padi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, maka di peroleh hasil Berikut rincian diagram persentase kategori produktivitas tanaman padi sawah (ton/ha) perkelompok tani di Kecamatan Padang sidempuan Hutaimbaru.

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada 149 orang responden maka diperoleh hasil bahwa produktivitas tanaman padi dari tahun ke tahun relatif tidak stabil begitupun dengan luas lahan panen sawah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat produktivitas tanaman padi sawah berdasarkan tingkat partisipasi kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut pada uraian berikut:

#### 1. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani

Partisipasi petani dalam penelitian ini merupakan suatu proses dimana petani secara aktif terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi. Jika diambil dari sudut partisipasi

petani, diartikan sebagai keikutsertaan petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian, baik berupa waktu, tenaga, dana dan pikiran. Total dari skor partisipasi secara keseluruhan kuisisioner yang didapat mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi adalah sebesar 3620 dengan kriterium tinggi.

Untuk menentukan hasil nilai interpretasi responden terhadap partisipasi maka digunakan rumus indeks %:

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh hasil akhir nilai interpretasi partisipasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks \%} &= 3620 : 4.470 \times 100\% \\ &= 80,98\% \end{aligned}$$

Hasil nilai interpretasi partisipasi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru berdasarkan skala likert sebesar 80,98%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani pada sebagian besar tahapan-tahapan partisipasi tergolong dalam kategori tinggi kecuali dalam indikator iuran wajib yang tergolong cukup. Keberhasilan kegiatan kelompok sangat tergantung dari tingkat partisipasi para petani. Tingkat

partisipasi petani dalam kegiatan kelompok dapat ditandai dengan tingkat keikutsertaan petani dalam semua kegiatan kelompok yang dilaksanakan.

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, tidak hanya dilihat dari keterlibatan jasmaniah saja, tetapi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang menjadi faktor pendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan (AB. Ellung dkk. 2021).

## 2. Tingkat Produktivitas

Rata - rata jumlah produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru berada pada kategori sedang yaitu 5-8 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah berusaha memaksimalkan segala hal yang dapat menunjang peningkatan produktivitas baik dari segi partisipasi dalam kegiatan kelompok tani maupun dari hal lain yang dapat menunjang peningkatan produktivitas.

Upaya peningkatan produktivitas dapat ditempuh melalui kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis agar pengetahuan dan keterampilan teknis petani dapat meningkat, sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan produktivitas yang dapat dicapai oleh petani.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi kelompok tani di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi tergolong tinggi dengan jumlah skor sebesar 3.620. Hasil nilai interpretasi partisipasi berdasarkan skala likert sebesar 80,98%. Hal ini terlihat pada semua tahapan, kecuali pada indikator iuran wajib yang tergolong kategori cukup dengan total skor partisipasi sebesar 250. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tani memiliki kemauan yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas dengan cara terlibat aktif pada setiap kegiatan kelompok tani.
2. Rata-rata tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru termasuk dalam kategori sedang yaitu 5-8 ton/ha. Hasil produktivitas padi tertinggi yaitu 10,2 ton/ha oleh 6 anggota kelompok tani Dos Ni Roha dan Hutta Tonga Marsada yaitu Bimbi Suhaidah HRP, Arfan Syahranuddin, Muara Siregar. Ali Parmanoan, Dermawani Simamora, dan Zanna. Sedangkan hasil produktivitas yang paling rendah adalah 4,6 ton/ha. Jika dilihat berdasarkan persentase maka jumlah kelompok tani

dengan tingkat produktivitas tinggi ada sebanyak 10 kelompok dengan persentase 6.7%, pada kategori sedang sebanyak 136 kelompok tani dengan persentase 91.3%, dan pada kategori rendah sebanyak 3 kelompok tani dengan persentase 2.0 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Gusti Ayu. 2020. *“Tingkat Partisipasi Kelompok Tani dalam Usahatani Kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2017. *Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dalam Angka 2017*. Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.25
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2018. *Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dalam Angka 2018*. Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.30
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2019. *Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dalam Angka 2019*. Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.35.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2020. *Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dalam Angka 2020*. Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.40
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2021. *Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dalam Angka 2021*. Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik.
- Ellung, Ab., dkk. 2021. *“Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Kelurahan Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”*. Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan, 17 (1), 36-40.
- Irawan, Deni, dkk. 2017. *“Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani Padi Sawah Terhadap Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 4 (3), 324 -328.
- Mantali, Mohammad Alfian, dkk. 2021. *“Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)”*. AGRINESIA, 5 (2), 81-86.
- Mentang Ema, Meri, dkk. 2020. *Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani Masawangan Di Kelurahan Tara-Tara Dua Kecamatan Tomohon Barat*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, 16 (2), 169 – 178.
- Nahayo, Alphonscetal, et al. 2017. *“Factors Influencing Farmers’ Participantion in Crop*

- Intensification Program in Rwandan*". Journal of Integrative agriculture, 16 (6): 1406 – 1416.
- Nurjaya, Muhammad. 2017. *"The empowerment Level of Farmer Groups on Rice Farming Management in Yogyakarta Province, Central Java"*. Jurnal Penyuluhan, 13 (2), 166-178.
- P.C. Phondani, et al. 2020. *"Assessing farmers' perception on criteria and indicators for sustainable management of indigenous agroforestry systems in Uttarakhand, India"*. Environmental and Sustainability Indicators, 5 (2020): 2665-9727.
- Rusdina, Aip, Herdiansah S, Dedi, dkk. 2016. *Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Irmah Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 2 (2), 75-80.
- Samsu.2017. *"Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)"*. Jambi: Pustaka Jambi
- Wahyuni Z., dkk. 2021. *"Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)"*. Jurnal Agribis, 14 (2), 299-30

